

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawatan sistem reproduksi (*hygiene system*) merupakan tindakan pembersihan sistem reproduksi yang bertujuan untuk mencegah infeksi, menjaganya tetap bersih dan memberikan kenyamanan (Husna, Ariningtyas and Hapsari, 2024). Berdasarkan data WHO tahun 2017, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi didunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%) (WHO World Health, 2017).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, sebanyak 66,6% remaja putri berperilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan saat menstruasi (Widarini *et al.*, 2023). Data dinas kesehatan bahwa jumlah remaja putri yang mengalami *hygiene* menstruasi yang buruk ialah DKI Jakarta 30,3 %, Kota Yogyakarta 13,2 %, Nusa Tenggara Barat 12,1 %, Nusa Tenggara Timur 8,9 %, dan di Bengkulu 2.0 %. Sedangkan, hasil survei BKKBN (2015) tentang *hygiene* menstruasi bahwa kota Yogyakarta 7%, Bantul 31 %, Kulon Progo 27 %, Gunung kidul 34 % dan Sleman 52 % (Wulandari, Mutiara Putri and Herfanda, 2024). dan di Sleman yang memiliki *hygiene* menstruasi yang buruk menunjukkan 83% remaja tidak tau konsep *personal hygiene* saat menstruasi yang benar (Handayani, 2018).

Infeksi saluran reproduksi yang sering ditemui saat menstruasi diantaranya; vaginosis bakterialis (40- 50%), kandidiasis (20-30%) dan trikomoniasis vaginalis (16-20%) (Fitriyah, 2014).

Penelitian UNICEF yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2019 menemukan bahwa satu dari empat remaja putri tidak mendapatkan informasi yang benar tentang kebersihan saat menstruasi. Informasi yang diterima mempengaruhi tingkat pengetahuan, dan adanya pengetahuan yang benar mempengaruhi tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan reproduksi (UNICEF, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Di & Negeri (2020) di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu pruritus vulvae (Trisetiyaningsih, Yati and Lutfiyati, 2020). Penelitian yang dilakukan Maharani dan Andriyani (2019) menunjukkan bahwa 58,8% pengetahuan remaja putri tentang *hygiene* menstruasi masih dalam kategori rendah (Maharani and Andriyani, 2019).

Dampak yang terjadi apabila perilaku kebersihan diri tersebut tidak dilakukan antara lain remaja putri tidak akan bisa memenuhi kebersihan alat reproduksinya, penampilan dan kesehatan sewaktu menstruasi juga tidak terjaga sehingga dapat terkena infeksi saluran kemih, keputihan, dan kesehatan reproduksi lainnya (Maharani and Andriyani, 2019).

Pemberian penyuluhan pada remaja mengenai kebersihan diri saat menstruasi sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksinya. Penyuluhan nantinya sangat

diharapkan sebagai metode dalam mengubah perilaku remaja yang selama ini tidak sadar akan kepentingan kebersihan diri menjadi sadar dan memahami pentingnya perilaku menjaga kebersihan diri. Adapun penyuluhan kesehatan reproduksi kepada remaja adalah menumbuhkan kesadaran dan memberi motivasi para remaja untuk memperhatikan kesehatan reproduksi mereka.

Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada remaja sehingga meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan. Pemilihan media video animasi ini, merujuk pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi *health* edukasi dengan menggunakan media video animasi memiliki pengaruh lebih tinggi dalam meningkatkan pengetahuan tentang menstrual *hygiene* saat menstruasi dibandingkan dengan intervensi standar dengan diberikan brosur (media cetak) (Basniati *et al.*, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMAN 1 Gamping didapatkan hasil wawancara secara langsung kepada salah satu guru menjelaskan bahwa belum ada penyuluhan tentang Pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi. Hal ini mungkin disebabkan berbagai faktor yaitu kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene terutama pada saat menstruasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Desain penelitian ini

menggunakan *pre test post test with control group* dengan SMAN 1 gamping sebagai kelompok eksperimen yang diberikan media berupa video animasi dan SMAN 1 Depok Sleman sebagai kelompok kontrol yang diberikan leaflet sebagai media dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, sebanyak 66,6% remaja putri berperilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan saat menstruasi. Pada remaja usia 10-19 tahun diperkirakan remaja putri pernah mengalami keputihan setiap tahunnya. Infeksi tersebut disebabkan karena kurangnya kebersihan diri, terutama vulva *hygiene* saat menstruasi. Apabila tidak terjaga kebersihannya dengan baik terutama bagian vagina maka akan timbul mikroorganisme seperti bakteri dan jamur.

Dampak yang terjadi apabila perilaku kebersihan diri tersebut tidak dilakukan antara lain remaja putri tidak akan bisa memenuhi kebersihan alat reproduksinya, penampilan dan kesehatan sewaktu menstruasi juga tidak terjaga sehingga dapat terkena infeksi saluran kemih, keputihan, dan kesehatan reproduksi lainnya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu” adakah pengaruh pemberian pengaruh video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kebersihan diri saat menstruasi pada siswi SMAN 1 Gamping?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kebersihan diri saat menstruasi pada siswi sekolah menengah atas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan ibu, pendidikan ayah, sumber informasi pada kelompok eksperimen dan kontrol.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberi media video animasi “HAIDU” dan *leaflet*.
- c. Mengetahui sikap sebelum dan sesudah diberi media video animasi “HAIDU” dan *leaflet*.
- d. Mengetahui efektivitas media video animasi sebagai kelompok perlakuan dengan media *leaflet* yang sudah terstandar sebagai kelompok kontrol terhadap tingkat pengetahuan dan sikap.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan yaitu dalam bidang profesi kebidanan khususnya kesehatan reproduksi.

a. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 1 Gamping (Kelompok eksperimen) dan SMAN 1 Depok Sleman (kelompok kontrol).

b. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Gamping sebagai kelompok eksperimen dan SMAN 1 Depok Sleman sebagai kelompok kontrol.

c. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi mengenai pengaruh video animasi “HAIDU” terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kebersihan diri saat menstruasi.

2. Manfaat praktik

a. Bagi Siswi SMAN 1 Gamping

Hasil penelitian dengan media video animasi “HAIDU” ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai kebersihan diri saat menstruasi.

b. Bagi Kepala Sekolah SMAN 1 Depok Sleman

Hasil penelitian dengan video animasi “HAIDU” ini diharapkan akan dapat menjadi media yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kebersihan diri saat menstruasi.

c. Bagi guru

Guru bisa mendapatkan masukan tentang pola aktivitas yang dilakukan oleh siswi hingga mampu memberikan penyuluhan kesehatan terhadap kebersihan diri saat menstruasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai perbandingan atau referensi dalam pengembangan penelitian dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penulis lainnya agar mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang kebersihan diri saat menstruasi serta penatalaksanaannya dan mampu melakukan evaluasi atau perbandingan pengetahuan, sikap tentang kebersihan diri saat menstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan.

F. Keaslian Penelitian

Hasil- hasil penelitian terkait dengan permasalahan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Nama peneliti Tahun Judul	Desain Populasi Sampel Analisis	Hasil penelitian	Kebaruan dari penelitian sebelumnya	
1	<i>Media graphic personal hygiene</i> tentang menstruasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan praktek saat menstruasi pada mahasiswi semester i program studi kebidanan program sarjana universitas	<i>motion</i> tentang <i>hygiene</i> menstruasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan praktek saat menstruasi pada mahasiswi semester i program studi kebidanan program sarjana universitas	Desain penelitian yang digunakan adalah design <i>pre</i> dan <i>post test</i> . dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara <i>probability sampling</i> dengan teknik simpel random sampling	Hasil ada perbedaan <i>Pre</i> dan <i>Post Test</i> pada uji Paired Sampel Corelation yaitu 0,468 dengan nilai Sig (0,005) < 0,05.; hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Edukasi <i>personal Hygiene</i> Menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap/praktek.Hasil	Pada penelitian ini, peneliti menggunakan video animasi buatan sendiri yang lebih menarik, serta peneliti juga menggunakan kelompok kontrol untuk lebih mengetahui keunggulan media video.

	kusuma husada surakarta Penulis : Ika Sugiarti, Desi Widyastuti, Budi Prasetyo Tahun : 2022		uji Paired Samples T Test menunjukkan nilai t hitung $-7,853$ dengan nilai sig $(0,000) < 0,05$; Kesimpulan ada perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media motion graphic.	
2	Pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap genetalia <i>hygiene</i> remaja puteri smp dwijendra Denpasar Penulis: Ni Nyoman Ayu Suci Marlina , Ni Wayan Suarniti , I Gusti Ayu Surati Tahun: 2020	Penelitian ini menggunakan metode analitik komparatif dengan rancangan penelitian <i>onegrup pre-test-post-test</i> . Sampel penelitian ini siswi kelas VII dan VIII SMP Dwijendra Denpasar sebanyak 80 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling.	Hasil penelitian untuk pretest pengetahuan rata-rata adalah 70.92 dan posttest pengetahuan setelah mendapat penyuluhan menjadi 90.58 sedangkan pretest untuk sikap yaitu 35.25 dan posttest setelah diberikan penyuluhan adalah 43.64. Hasil uji paired T-Tes dan wilcoxon diperoleh p value = $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang genetalia <i>hygiene</i> remaja puteri.	Pada penelitian ini peneliti menggunakan kelompok kontrol untuk lebih mengetahui keunggulan dari media video animasi buatan peneliti.
3.	Pengaruh Video <i>Learning Multimedia</i> terhadap Pengetahaun, Sikap dan Perilaku <i>Menstrual Hygiene</i> pada Remaja Putri Penulis: Andi Basniati, Sri Ramadhany, Muhammad Tamar,	Jenis penelitian ini merupakan <i>quasy eksperimen (pre-post test design)</i> . Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 sampel, 31 sampel kelompok kontrol dan 31 kelompok intervensi (Video Learning	hasil menunjukkan pengaruh video <i>learning</i> terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku menstruial <i>hygiene</i> remaja puteri. Pengaruh video <i>learning</i> terhadap perubahan pengetahuan	Pada penelitian ini, peneliti menggunakan video animasi buatan sendiri dan peneliti menggunakan leaflet untuk kelompok kontrol.

Nurhikmah, Fanni Astuti Tahun: 2020	Multimedia) yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling.	didapatkan nilai p-value 0.001 lebih kecil dari (<0.05) dimana terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi video learning multimedia,
--	---	---
